

Desain Interior Terminal Penumpang Domestik ‘A’ Bandara Adisucipto Berdasarkan Daya Tarik Kota Yogyakarta

Anggra Ayu Rucitra¹, Indira Prabawati Mahendra²

^{1,2}Jurusan Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Kampus ITS Sukolilo,

Surabaya 60111, Indonesia

¹anggra@interior.its.ac.id, ²Indiramahendra25@gmail.com

ABSTRAK

Yogyakarta menunjukkan peningkatan yang pesat dalam jumlah wisatawan. Berbanding lurus dengan peningkatan jumlah kedatangan ke Jogja dibutuhkan sarana prasarana yang mendukung kebutuhan transportasi umum. Bandara merupakan sebuah bagian dari bangunan pendukung transportasi umum yang bisa merepresentasikan karakter sebuah kota di mana bangunan tersebut berada. Bandara Adisucipto Yogyakarta memiliki luas area dan ruang yang terbatas. Untuk menyelesaikan permasalahan karakter khas, kapasitas dan ruang yang terbatas, penelitian ini difokuskan pada aktivitas pengguna, budaya dan eksisting.

Metode penelitian meliputi kajian literatur dan studi lapangan. Berdasarkan studi diperoleh bahwa perlunya fasilitas khusus untuk penumpang pesawat yang menunggu lama dan fasilitas bagi penumpang yang menyandang disabilitas. Konsep yang dihadirkan pada Bandara Adisucipto adalah desain interior yang menerapkan unsur budaya khas Yogyakarta. Implementasi motif batik Yogyakarta yaitu kawung dan truntum serta gunung dapat menjadi nilai tambah desain interior terminal penumpang Bandara Adisucipto sekaligus dapat merepresentasikan budaya Yogyakarta kepada para pengunjung bandara.

Kata Kunci : budaya, interior, bandara, Yogyakarta

ABSTRACT

Yogyakarta has shown a rapid increase in the number of tourist. Proportional with the increasing number of tourist arrival, Yogyakarta required infrastructure to support public transportation. Airport as a part of public transportation building as well to represent the character of the city. Adisucipto Airport of Yogyakarta has a limited area and space. To solve the problem of image, capacity and limited spaces, this study focus in the user activity, cultural and existing.

This research method including literature review and field study. Followed by an analysis of the standardization of the airport passenger building terminal, this studies showed that, we have to create a facility for “special requirements” such as facility for the delayed passenger and disable passenger. The concept design portray a movement form by traditional and the cultural power of Yogyakarta. Implementation kawung and truntum as batik motif in the interior airport passenger building terminal representation the character of Yogyakarta culture to visitor.

Keywords : culture, interior, airport, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan salah satu kota pariwisata favorit wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Potensi wisata yang dimiliki mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan semakin naik dari tahun ke tahun. Daya tarik kota ini dapat memicu perkembangan kota dan permukiman dengan pesat sehingga menuntut berbagai fasilitas umum yang mendukung lancarnya kehidupan kota Yogyakarta. Salah satu fasilitas transportasi umum tersebut adalah berupa sarana dan prasarana penerbangan. Dari tahun ke tahun kebutuhan

wisatawan akan penerbangan domestik maupun internasional tujuan kota ini terus meningkat. Hal ini membuat bandara menjadi tempat pertama yang akan dijumpai para wisatawan ketika mereka telah sampai di kota ini. Oleh sebab itu bandara harus dapat merepresentasikan karakter daerah dan membentuk *image* positif bagi pengunjung.

METODOLOGI

Data penelitian ini didapatkan dengan metode kuesioner dan *deep interview* dengan pengunjung Bandara Adi Sucipto.

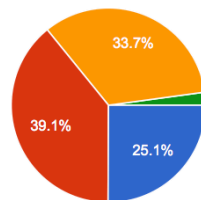
HASIL KUISIONER

Berdasarkan studi diketahui, pengunjung bandara didominasi oleh orang dewasa dengan rentang umur 20- 49 tahun.

A. Studi Pengguna

Beberapa pertanyaan termasuk pemetaan pekerjaan didominasi oleh pekerja.

Dengan siapa anda biasa bepergian menggunakan transportasi udara?

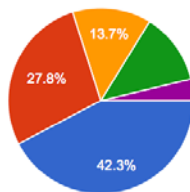


Sendiri	93	25.1%
Teman / Rekan kerja	145	39.1%
Keluarga	125	33.7%
Other	8	2.2%

Gambar 1. Hasil Studi Pengguna

Berpergian dengan keluarga atau teman lebih sering dilakukan oleh responden. Rata-rata pergi bersama 2-4 orang. Hal ini dibuktikan dengan presentase 39% dan 33% responden berpergian menggunakan transportasi udara bersama teman atau keluarga. Karena berkaitan dengan tujuan responden yaitu berpergian untuk urusan pekerjaan atau untuk liburan.

Dalam rangka apa anda berpergian menggunakan transportasi udara?

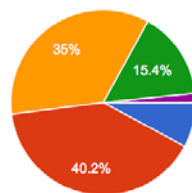


Liburan	157	42.3%
Pekerjaan	103	27.8%
Pendidikan	51	13.7%
Sosial (mengunjungi keluarga, kerabat dll)	46	12.4%
Other	14	3.8%

Gambar 2. Hasil Studi Tujuan Pengguna

Pertanyaan tentang kebiasaan pengguna saat berpergian akan memudahkan dalam menyusun fasilitas baru pengunjung. Berdasarkan studi diketahui penumpang Bandara menggunakan koper dan tas punggung.

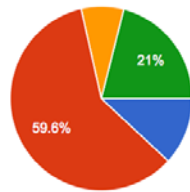
Apa yang anda bawa ketika berpergian menggunakan transportasi udara?



Tas Kecil / Tas Tangan	29	7.8%
Tas Punggung	149	40.2%
Koper Kecil	130	35%
Koper Besar	57	15.4%
Other	6	1.6%

Gambar 3. Hasil Studi Pengguna

Apakah anda memasukkan barang bawaan anda ke dalam bagasi pesawat?



Ya, Selalu	44	11.9%
Hanya koper besar saja	221	59.6%
Ya, kecuali kemasan makanan	28	7.5%
Tidak pernah, selalu memakai koper kecil atau tas sehingga dapat dimasukkan dalam kabin pesawat	78	21%

Gambar 4. Studi Barang Bawaan

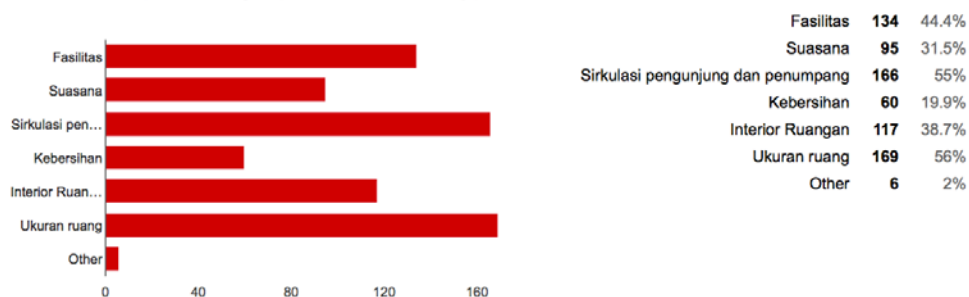
Dari diagram diatas terlihat bahwa pengunjung Bandara saat ini lebih memilih untuk membawa tas punggung ataupun Koper kecil. Hal itu dapat dilihat dari presentase 40% responden memilih bepergian menggunakan tas punggung dan 35% responden memilih bepergian menggunakan koper kecil. Dapat disimpulkan bahwa pengunjung bandara saat ini mungkin tidak suka menunggu lama untuk mengambil bagasi.

Analisa barang bawaan pengunjung dapat dipakai untuk mengukur ruang gerak pengunjung di dalam terminal penumpang. Pengunjung yang membawa koper pasti memerlukan ruang gerak yang besar saat masuk ruangan. Perbedaan ketinggian lantai dapat menghindari pemakaian tangga agar pengunjung yang membawa koper tidak kesulitan.

B. Analisa Eksisting Bandara Adisucipto

Bandara Adisucipto di Kota Yogyakarta salah satu bandara yang memiliki jumlah pengunjung terbanyak tiap tahunnya. Namun luas bangunan yang sempit kurang maksimal dalam memfasilitasi pengunjung. Dari hasil kuesioner mengenai tingkat kepuasan bagi pengguna, hanya 16,6% yang puas dengan keadaan terminal penumpang Bandara Adisucipto saat ini dan sebanyak 46,7% cukup puas. Dari beberapa segi kekurangan yang ada pada Bandara Adisucipto responden memilih beberapa hal yang paling riskan yaitu ukuran ruang terminal penumpang, sirkulasi pengunjung dan interior ruang terminal penumpang.

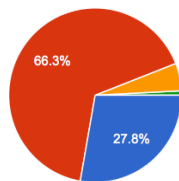
Menurut anda apa kekurangan pada Bandara Adisucipto?



Gambar 5 . Pendapat Pengguna

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa 50% pengunjung memilih ukuran ruang, sirkulasi pengunjung, fasilitas dan interior ruang yang kurang sesuai. Ukuran ruang yang tidak bisa diluaskan dapat diperbaiki dengan konsep desain interior yang baik. Dengan mengurutkan kembali kebutuhan ruang, mengurangi jumlah furnitur yang tidak perlu dan membuat efek luas dari warna dan material.

Berapa lama anda berada di bandara sebelum jadwal keberangkatan? (Di luar waktu delayed pesawat)

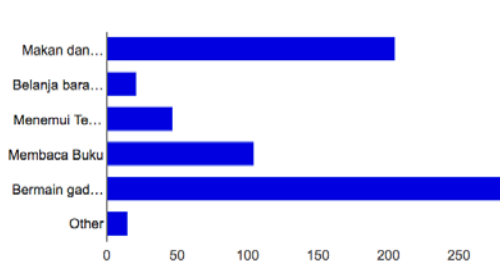


45 menit	103	27.8%
1 - 2 jam	246	66.3%
2 - 3 jam	19	5.1%
> 3 jam	3	0.8%

Gambar 6 . Durasi Pengguna di Bandara

Dalam diagram di atas dapat dilihat mayoritas responden berada di bandara 2 jam atau kurang sebelum jam keberangkatan pesawat.

Apa saja yang anda lakukan di Bandara saat menunggu jadwal keberangkatan pesawat?

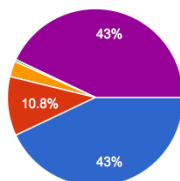


Makan dan Minum	205	55.4%
Belanja barang atau oleh-oleh	21	5.7%
Menemui Teman / Keluarga di teras Bandara	47	12.7%
Membaca Buku	105	28.4%
Bermain gadget (Smartphone, Tab, Laptop dll)	283	76.5%
Other	15	4.1%

Gambar 7 . Aktivitas Pengguna di Bandara

Dari diagram diatas dapat dilihat kebiasaan pengunjung ketika menunggu jadwal pesawat. Saat ini bias diketahui bahwa pengunjung tidak bisa lepas dengan teknologi seperti *smartphone*. Karena itu perlu disiapkannya *charger station*. Selain itu aktivitas makan dan minum merupakan kebutuhan yang juga dinilai sangat penting oleh pengguna. Sejumlah 164 responden menginginkan area retail terpisah dengan kursi tunggu, sedangkan sebagian area *food & beverages* berhubungan dengan area ruang tunggu. Hal ini membuat pengunjung dapat menjalani aktivitasnya tanpa terganggu dengan ruang tunggu yang ramai bercampur toko-toko. Pada perencanaan layout area toko akan dijadikan satu menjadi area counter bersama oleh *tenant*. Area ini lebih mengesankan bersih dan *exclusive* karena adanya keseragaman visual bagi semua *tenant*.

Menurut anda seberapa penting ketersediaan tempat duduk di teras bandara ketika ingin beristirahat pada saat menunggu penerbangan, menunggu teman/ keluarga dan pada saat meninggalkan bandara ?



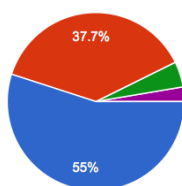
Sangat Penting	227	75.4%
Penting	57	18.9%
Cukup Penting	15	5%
Tidak Penting	2	0.7%
Sangat Penting	227	75.4%

Gambar 8 . Aktivitas Pengguna di Bandara

Aktivitas pengantar dan penjemput di bandara sangatlah padat. 75,4% responden menginginkan ketersediaan tempat duduk di teras bandara. Hal ini sebenarnya membuat suasana bandara akan jauh lebih ramai dibandingkan dengan tidak ada kursi. Masalah ini dapat dijadikan masalah yang harus diselesaikan.

Sebuah bandara memerlukan perkembangan untuk dapat melayani pengunjung lebih baik. Dari beberapa faktor penentu yang biasanya menjadi alasan bagi pengunjung untuk kembali ke kota wisata itu adalah kesan yang didapatkan dari kota itu. Dari hasil kuesioner dapat dilihat bahwa hampir 90% responden menyatakan perlu adanya *image* kota setempat pada sebuah bandara.

Perluakah adanya image kota setempat pada sebuah Bandara?

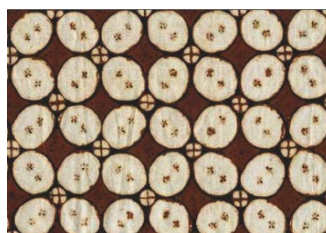


Sangat Perlu	166	55%
Perlu	114	37.7%
Sangat Tidak Perlu	0	0%
Tidak Perlu	14	4.6%
Cukup Perlu	8	2.6%

Gambar 9 . Kepentingan *Image* Kedaerahan

KONSEP DESAIN

Setelah dilakukan studi pengguna, kemudian *interview* dengan pengelola Bandara Adisucipto, maka perlu diaplikasikan karakter khas daerah yang mencerminkan Kota Yogyakarta. Yogyakarta tumbuh sebagai kota yang kaya akan budaya dan kesenian. *Image* Yogyakarta yang ada di benak masyarakat adalah kesultanan, gebyok, malioboro, batik, andong, candi, tugu dan kesenian wayang. Maka desain interior akan mengaplikasikan karakter daerah tersebut. Sebagai contoh adalah batik kawung. Batik motif kawung mempunyai makna yang melambangkan harapan agar manusia selalu ingat akan asal usulnya. Makna filosofi dalam batik ini juga sebagai lambang keperkasaan dan keadilan. Motif batik ini dapat diaplikasikan dalam interior.



Gambar 10. Motif Batik Kawung

Sumber : <http://batik-tulis.com/wp-content/uploads/2014/10/Gambar-Batik-Yogyakarta-motif-kawung1.jpg>

Adapun data studi ruang di bandara keberangkatan domestik adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kebutuhan Ruang Keberangkatan Domestik

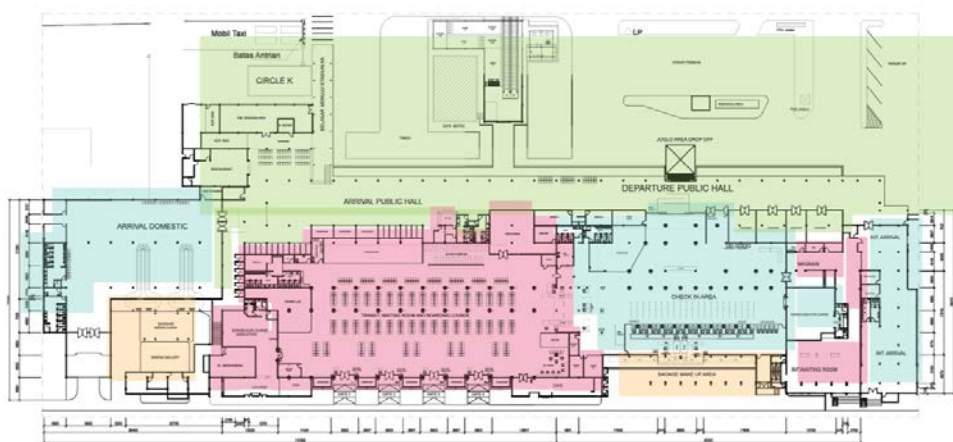
Sifat	Fasilitas	Data Standart	Perhitungan Luas	Luas
Semi Steril	Hall kedatangan	Luas perorang $2m \times 1.2m = 2.4m^2$, rata rata waktu orang berdiri 30 detik sebelum menuju area check in. perkiraan 10 orang berdiri per 30 detik	$20 \text{ orang} \times 2.4m^2$	$48m^2$
Semi Steril	Area trolley	Standart per trolley $1.5m^2$. Asumsi jumlah trolley 60 buah	$60 \times 1.5m^2$	$90m^2$
Semi Steril	Counter Informasi Bandara	Standart pemakai 4 orang petugas Kebutuhan ruang 1 orang $2.4m^2$	$4 \times 2.4m^2$	$10m^2$
Semi Steril	Check in Counter /baggage counter	Waktu 15 menit perpenumpang untuk check-in, Standart ruang counter check-in (termasuk alat penimbang dan conveyornya) $3.4m \times 2.4m = 8.16m^2$ per counter. Asumsi disediakan 120 check-in counter Domestik	$120 \times 8.16m^2$	$979m^2$
Semi Steril	Area Automatic Check-in	Ruang bebas depan counter check-in dapat menampung 120 orang per 5 menit. Dengan jumlah counter disediakan 80 buah, dengan luas per counter $1m \times 2m = 2m^2$	Luas mesin check in $80 \times 2m^2 = 160m^2$ Luas pergerakan manusia $150 \times 2.4m^2 = 360m^2$	$520m^2$
Semi Steril	Pusat Penjualan Tiket	Jumlah maskapai diprediksi dan diperkirakan sebanyak 30 maksapai Domestik Asumsi petugas maskapai 2 orang, $5 \text{ orang} \times 1.4m^2 = 7m^2$	$30 \times 7m^2$	$210m^2$
Semi Steril	Kasir Pembayaran	Aktifitas dilayani sekaligus di counter <i>check in</i>		-

	kelebihan beban bagasi			
Semi Steril	Gudang Bagasi Sementara	Luasnya 10% dari luas check-in counter	$10\% \times 979\text{m}^2$	98m
Semi Steril	Smoking Area	Asumsi pengguna 30 orang per 10 menit. Dibutuhkan ruang 2.4m^2 perorang.	$30 \times 2.4\text{m}^2$	72m^2
Semi Steril	Counter Pengemasan Bagasi	Asumsi meja counter 8 buah dengan ukuran $1.5\text{m} \times 1.5\text{m} = 2.25\text{m}^2$ perbuah.	$8 \times 2.25\text{m}^2$	18m^2
Khusus	Counter Asuransi	Asumsi jumlah petugas 4 orang . Standar luas pemakai 2.4m^2	$4 \times 2.4\text{m}^2$	9.6m^2
Semi Steril	Atm Center	Asumsi 10 ATM bank nasional. 5 ATM bank asing. Luas box ATM 1.5m^2	$20 \times 1.5\text{m}^2 = 30\text{m}^2$ Asumsi pemakai 50 orang $\times 2.4\text{m}^2 = 120\text{m}^2$	150m^2
Khusus	Ruang Kru Pesawat	Asumsi jumlah kru maskapai berbadan lebar 12 orang. Jumlah maskapai yang masuk 10 maskapai. perorang dengan kebutuhan ruang 2.4m^2 perorang	$12 \times 10 \times 2.4\text{m}^2$	288m^2
Khusus	Kantor Petugas Keamanan	Asumsi pemakai 30 orang . Kebutuhan luas perorang 2.4m^2	$30 \times 2.4\text{m}^2$	72m^2
Penunjang dan Pelengkap	Area Money Changer	Asumsi petugas 12 orang dengan kebutuhan luas pengguna 2.4m^2	$12 \times 2.4\text{m}^2$	28.8m^2
Penunjang dan Pelengkap	Toliet	Toilet wanita 5 kloset 2 wastafel. Toilet pria 5 kloset 2 wastafel. Jumlah toilet, 1 di hall utama, 2 di ruang tunggu, 1 di ruang kru pesawat	1 kloset 4.8m^2 $4.8\text{m}^2 \times 5$ kloset = $24 \times 2 = 48\text{m}^2$ $48\text{m}^2 \times 4 = 192\text{m}^2$	192m^2
Penunjang dan Pelengkap	Ruang Menyusui	Asumsi analisa pemakai 10 orang, per orang 2.4m^2	$10 \times 2.4\text{m}^2$	24m^2
Penunjang dan Pelengkap	Musholla	Kebutuhan termasuk tempat wudhu, diperhitungkan 1.1m^2 /orang. Asumsi pemakai 5% dari penggunaan terminal. Terdapat 2 di ruang tunggu dan 1 di area check in	Asumsi pengguna terminal 500 orang perjam $500 \times 5\% = 25$ orang Kebutuhan Luas $25 \times 1.1 = 27.5\text{m}^2$ $27.5\text{m}^2 \times 3 = 83\text{m}^2$	83m^2
Steril	Security Check point/x ray	Luas untuk peletakan 1 Alat x-berukuran $4\text{m} \times 6\text{m} = 24\text{m}^2$ Perencanaan akan dipasang 6 alat x-ray Perkiraan jumlah antiran dengan panjang 15m dan lebar seluruh counter 25m	$6 \times 24\text{m}^2 = 144\text{m}^2$ $15\text{m} \times 24\text{m} = 360\text{m}^2$	504m^2
Steril	Ruang Tunggu	Perencanaan penumpang yang berangkat per 2 jam (sesuai peraturan 2 jam sebelum keberangkatan harus sudah di ruang tunggu) 25000 orang perhari, penumpang per 24 jam adalah 2083 orang Kebutuhan ruang perorang 2.4m^2	Asumsi 1/2 dari 2083 orang adalah penumpang internasional $1/2 \times 2083 = 1041$ orang $1041 \times 2.4\text{m}^2$	2499m^2
Steril	Ruang Tunggu VIP	Asumsi penumpang yang memakai ruang tunggu vvip 80 orang	$40 \text{ orang} \times 2.4\text{m}^2 = 96\text{m}^2$ Terdapat 2 buah di di area ruang tunggu internasional	192m^2
Steril	Lounge VVIP and Bar	Asumsi maksimal dapat menampung 150 orang per 2 jam	$150 \text{ orang} \times 2.4\text{m}^2$	360m^2
Penunjang dan Pelengkap	Toko	Perencanaan toko	$10\% \times 2499\text{m}^2$	249m^2
Penunjang dan Pelengkap	Foodcourt	Dapat menampung 20% dari penumpang yang berada di ruang tunggu. Ditambah sirkulasi manusia didalam foodcourt	$20\% \times 1041 \text{ orang} = 208 \text{ orang}$ $208 \text{ orang} \times 2.4\text{m}^2 = 499\text{m}^2$	499m^2
Penunjang dan Pelengkap	Coffe Shop	Dapat menampung 5% dari jumlah penumpang	$5\% \times 1041 \text{ orang}$ $52 \text{ orang} \times 2.4\text{m}^2 = 124\text{m}^2$	124m^2
Penunjang dan Pelengkap	Supermarket	Dapat menampung 40 orang didalamnya	$40 \text{ orang} \times 2.4\text{m}^2 =$	96m^2
Penunjang	Ruang	Asumsi pemakai 3 orang	$3 \times 2.4 = 7.2 \times 2$	15m^2

dan Pelengkap	kesehatan/ poliklinik	Kebutuhan luas/orang 2.4m Terdapat 1 di area ruang tunggu dan 1 di hall publik		
Penunjang dan Pelengkap	Pos Keamanan	Asumsi pemakai 5 orang Kebutuhan luas/orang 2.4m ²	5x2.4m ²	12m ²
Steril	<i>Security check point ticket menuju pesawat</i>	Perencanaan akan dibuat 5 counter dengan ukuran 2m x 2m = 4m ²	5x4m ²	20m ²
Steril	<i>Holding room</i>	Kebutuhan ruang diasumsikan 20% dari daerah ruang tunggu	15% x 2499m ²	374m ²
Steril	<i>Gate Room</i>	Berupa ruang sirkulasi untuk masuk ke pesawat Asumsi besaran 10% dari Ruang Tunggu	10% x 2499	249m ²
				8087m²

Sumber : Hasil Kajian Lapangan (2015)

Dari kebutuhan ruang tersebut, disusun rencana denah dengan zoning area seperti berikut :



Gambar 11. Zoning Denah

Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

- Ruang Umum**
Ruangan yang berfungsi untuk menampung kegiatan umum, baik penumpang, pengunjung maupun karyawan (petugas) bandara. Untuk memasuki ruangan ini tidak perlu melalui pemeriksaan keselamatan operasi penerbangan. Terdapat ruang konsesi.
- Ruang Semi Steril**
Ruangan yang digunakan untuk pelayanan penumpang seperti proses pendaftaran penumpang dan bagasi atau check-in ; proses pengambilan bagasi bagi penumpang datang dan proses penumpang transit atau transfer. Penumpang yang akan memasuki ruangan ini harus melalui pemeriksaan petugas keselamatan operasi penerbangan. Masih diperbolehkan adanya ruang konsesi.
- Ruang Steril**
Ruangan yang disediakan bagi penumpang yang akan naik ke pesawat udara. Untuk memasuki ruangan ini penumpang harus melalui pemeriksaan yang cermat dari petugas keselamatan operasi penerbangan.
- Area Servis**
Ruangan atau area yang hanya bisa dimasuki oleh karyawan.

A. Desain Interior

Aplikasi interior di Bandara Adisucipto menggunakan konsep khas daerah Yogyakarta serta adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Sehingga muncul beberapa area khusus yaitu, area ruang tunggu yang dikhususkan untuk penumpang yang mengalami keterlambatan penerbangan (menunggu lebih dari 2 jam) yaitu *nap area*. Area ini terdiri dari furnitur kursi tidur untuk penumpang bersantai. Berikut adalah alternatif desain kursi:

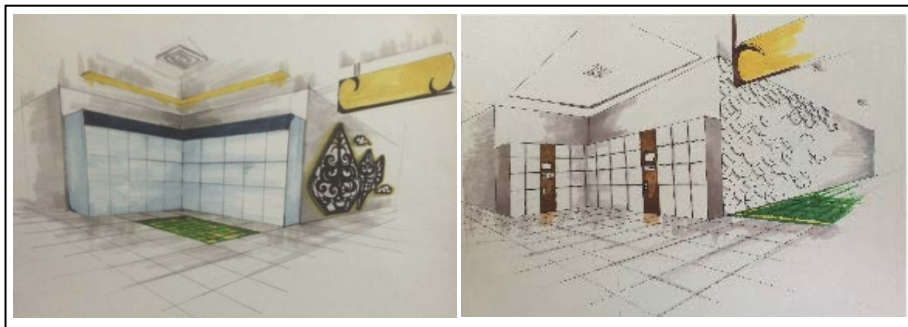


Gambar 13. Furnitur untuk *Nap Area*
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)



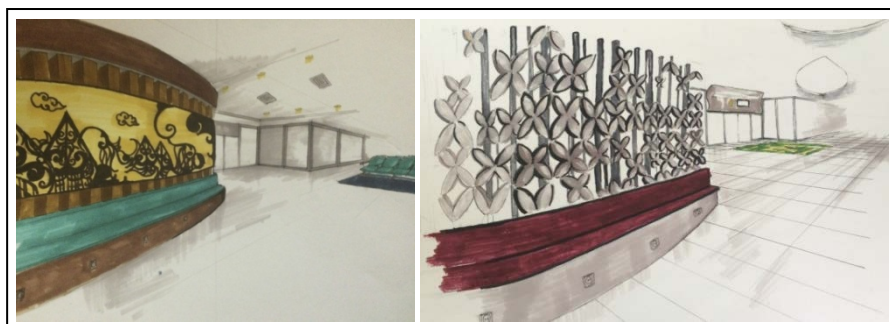
Gambar 14. Alternatif Furnitur untuk *Nap Area*.
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

Selain itu untuk memfasilitasi kebutuhan pengguna yang kesulitan membawa barang, di desain area loker untuk penyimpanan barang bawaan pengguna seperti tas atau koper, bagi pengguna yang ingin ke kamar mandi, mushola maupun ke luar area bandara domestik. Area loker bertujuan untuk memudahkan penumpang menyimpan barang bawaannya oleh sebab itu area ini didekatkan dengan toilet dan musholla.



Gambar 15. Area Loker
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

Aplikasi kedaerahan dengan penggunaan motif kawung maupun gunung pada estetis dinding, plafon dan furnitur di beberapa bagian yang didesain dengan kontemporer. Bentuk furnitur tegas dan material yang dipakai yang bersifat *long-lasting* serta mudah dalam perawatan seperti penggunaan *stainlesssteel*.

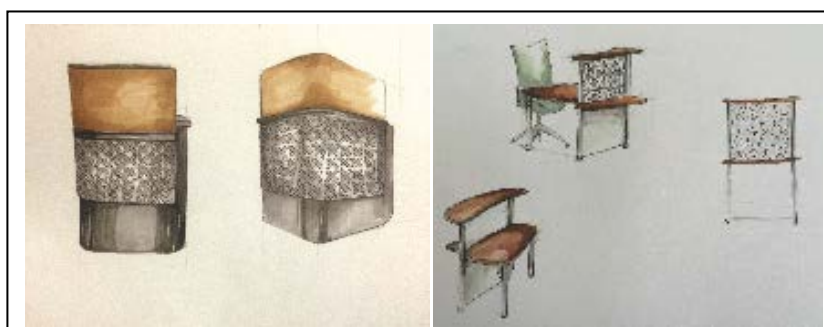


Gambar 16. Aplikasi Kawung atau Aplikasi Ornamen Wayang pada Sekat
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

Desain *counter check in* dan pengecekan *boarding pass* juga disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Oleh sebab itu desain *counter* dibuat khusus untuk memfasilitasi pengguna yang ingin meletakkan tas untuk mencari KTP. Juga menyediakan akses khusus bagi penyandang disabilitas. Konsep *way finding* dan pembentukan perilaku pengguna yang tidak terbiasa antri dengan membedakan material antara area antrian dan area privasi bagi pengguna yang sedang *check in*. Perbedaan warna dan jenis material lantai menjadi *way finding* sekaligus membedakan area tersebut.



Gambar 17. Alternatif Desain Counter Check In dan Scan Boarding Pass dengan Perbedaan Warna Lantai.
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)



Gambar 18. Alternatif Furnitur Meja Boarding Gate dan Meja Scan Boarding Pass
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

Kesan Yogyakarta juga ingin ditanamkan dalam benak pengguna sejak pintu masuk Bandara. Di area foyer diletakkan sebuah *point of interest* berupa *art program* ornamen yang berukuran besar. Ornamen ini diharapkan menjadi *statue* yang menarik perhatian pengguna. Hal ini juga didasari kepada kebiasaan masyarakat yang sering mengabadikan lokasi. Diharapkan area ini bisa menjadi *trademark* bandara yang terkenal bagi penggunanya. Area foyer didesain multifungsi sebagai *signage* dan sebagai elemen estetis yang

menampilkan identitas Kota Yogyakarta.



Gambar 19. Ornamentasi Foyer
Sumber : Dokumentasi Penulis (2015)

KESIMPULAN

1. Perlu dilakukan studi lanjut tentang desain bandara yang lebih mementingkan aspek perilaku pengguna.
2. Desain interior harus memperhatikan dan memfasilitasi kebutuhan khusus pengguna, sehingga kenyamanan pengguna bandara meningkat.
3. Desain interior menampilkan kesan modern, praktis dan efisien namun tetap mempertahankan unsur lokal sebagai identitas daerah.
4. Perlu dilakukan studi lanjut pada fasilitas publik yang memperhatikan kebutuhan penyandang disabilitas.

PUSTAKA

- [1] Horonjeff, Robert; Mc Kelvey, Franciz X. (1993). *Perencanaan dan Perancangan Bandar Udara Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [2] Laurens, Joyce Marcella. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Surabaya : Grasindo
- [3] Panitia Teknis Persyaratan Sarana dan Prasarana, Pengoperasian serta Pelayanan Transportasi Bandar Udara. (2004). *SNI 03-7046-2004 tentang Terminal Penumpang Bandar Udara*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- [4] PT. (PERSERO) Angkasa Pura 1. (2009). *Spesifikasi Bandar Udara Adisutjipto*. dalam www.angkasapura1.co.id. diakses pada tanggal Oktober 2015.
- [5] Wikipedia. (2009). *Selayang Pandang Bandara Adisutjipto*. dalam www.wikipedia.com, diakses tanggal Oktober 2015.